

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON

Grace Latuheru^{1*}, Joice Mailoa², Geneivieva E Tanihattu³, Lidya Bethsi Evangeline Saptenno⁴

Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : gracelatuheru8@gmail.com

ABSTRAK

Meningkatnya kasus kekerasan seksual di Provinsi Maluku menjadi salah satu permasalahan penting yang perlu diselesaikan bersama-sama oleh semua pihak. Masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional. Salah satu tugas perkembangan remaja ialah meningkatnya rasa ingin tahu dan mempelajari peran dalam hubungan dengan lawan jenis termasuk berhubungan dengan masalah seksualitas. Hal tersebut mengakibatkan remaja rentan terhadap perilaku berisiko salah satunya ialah seks bebas. Banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya kasus ini salah satunya adalah dampak perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab pada remaja sehingga perlu dikenali lebih spesifik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh terkait konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di kecamatan Leitimur Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur yang digunakan ialah skala likert dan akan dianalisis dan diuji *spreamans*. Hasil yang didapat ialah konformitas teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku seksual dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0,568. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya turut mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di kecamatan Leitimur Selatan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tahap berikutnya untuk pembuatan modul pendidikan seks pada anak-remaja dan dapat dipublikasikan di jurnal yang memiliki fokus kesehatan masyarakat dan/atau psikologi.

Kata kunci : konformitas teman sebaya, perilaku seksual, remaja

ABSTRACT

*The increasing cases of sexual violence in Maluku Province are one of the important problems that need to be resolved together by all parties. Adolescence is a transitional period of development between childhood and adulthood, which involves biological, cognitive, and socio-emotional changes.. This makes adolescents vulnerable to risky behavior, one of which is free sex. Many factors influence the increase in these cases, one of which is the impact of irresponsible sexual behavior on adolescents, so it is necessary to recognize more specifically the factors that influence this behavior. This study aims to look further into peer conformity with sexual behavior in adolescents in the South Leitimur sub-district. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The measuring instrument used is the Likert scale which will be analyzed and tested by *spreamans*. The results obtained are that peer conformity has a relationship with sexual behavior with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.568. Based on the results of the analysis, it was concluded that peer conformity also influenced sexual behavior in adolescents in the South Leitimur sub-district. It is hoped that this study can be the next stage for the creation of sex education modules for children and adolescents and can be published in journals that focus on public health and/or psychology.*

Keywords : adolescents, sexual behavior, peer conformity

PENDAHULUAN

Masa Remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional

(Santrock, 2007). Untuk rentang usia, Menurut WHO, berada pada rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja berada pada rentang usia antara 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengkategorikan remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan seksual pada remaja menyebabkan remaja mencari berbagai sumber informasi yang dapat diperoleh misalnya membahas dengan teman, membaca buku-buku tentang seks atau langsung melakukan aktifitas seksual baik masturbasi atau melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis (Safitri, 2021). Salah satu tugas perkembangan remaja ialah meningkatnya rasa ingin tahu dan mempelajari peran dalam hubungan dengan lawan jenis termasuk berhubungan dengan masalah seksualitas (Azinar, 2013). Keingintahuan remaja tentang seksualitas juga disebabkan masa perkembangan remaja yang memasuki masa pubertas yang ditandai dengan maturasi sistem reproduksi dan produksi hormon seks (Ningsih et al., 2016).

Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, sebanyak 4,8% dari usia 10–14 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah, sebesar 0,5% sampai 1,5% di antaranya hamil. Sebesar 41,8% pada usia 15–19 tahun melakukan hubungan seks di luar nikah dan 13 % di antaranya hamil. Selain itu, berdasarkan Data Kesehatan Reproduksi Remaja Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (KRR SDKI, 2012) didapati remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8% dan pada remaja perempuan sebanyak 1,0%. Sebanyak 2% dari perempuan dan 7% dari laki-laki, menyatakan bahwa mereka menyetujui laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Penelitian terbaru, Komnas Perlindungan Anak (KPAI) menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia sudah pernah melakukan hubungan seks bebas (WHO, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursal (2008) yang mendapatkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja laki-laki dibanding remaja perempuan dengan peluang 4,41 kali lebih besar remaja laki-laki untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja Perempuan (Nursal, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja diantaranya faktor personal (pengetahuan dan sikap terhadap layanan kesehatan, gaya hidup, kontrol dan pengendalian diri); faktor lingkungan (akses dan kontak dengan sumber informasi, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu); faktor keluarga seperti pengasuhan dan pendidikan seks yang diajarkan serta faktor teman sebaya. (Sryoputro et al., 2006). Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas membuat remaja beresksperimen mengenai masalah seksualitas tanpa menyadari bahaya dan konsekuensi dari aktivitas seksual pranikah (Shanty Natalia et al., 2021)

Perilaku seksual pranikah mempunyai bermacam dampak antara lain: (1) terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD); (2) putus sekolah (*drop out*), jika remaja tersebut masih sekolah; (3) pengguguran kandungan (aborsi); (4) terkena penyakit menularseksual (PMS/HIV/AIDS), dan (5) tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah telah melanggar aturan agama dan takut diketahui oleh orang tua dan masyarakat (Handayani et al., 2009). Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh terkait konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di kecamatan Leitimur Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Artinya pengumpulan data dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur satu kali dalam kesempatan yang sama. Pengumpulan data dari rancangan penelitian ini dilakukan dalam waktu tertentu (*point time approach*) dengan sampel penelitian adalah siswa

SMA Negeri 8 Hutumury, Ambon berjumlah 137 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ialah skala Likert. Kuesioner dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana, 2022 yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala konformitas teman sebaya dengan koefisien nilai alpha 0,957. Kemudian, untuk skala kontrol diri memiliki koefisien reliabilitas 0,89 oleh Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). Hal ini berarti instrumen tersebut reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya hasil uji reliabilitas skala perilaku seksual mendapatkan koefisien nilai alpha 0,738. Hal ini berarti skala perilaku seksual reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dianalisis dengan uji *Spearman*.

HASIL

Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah remaja usia 14-19 tahun yaitu siswa-siswi SMA Negeri 8 Ambon, Kecamatan Leitimur Selatan. Berikut gambaran demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Kategori		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki Laki	70	51.1%
	Perempuan	67	48.9%
Total		137	100%
Kelas	Kelas X	34	24.8%
	Kelas XI	59	43%
	Kelas XII	44	32.1%
Total		137	100%
Usia (Tahun)	14 Tahun	3	2.2%
	15 Tahun	44	32.1%
	16 Tahun	46	33.6%
	17 Tahun	41	29.9%
	18 Tahun	3	2.2%
Total		137	100%
Agama	Kristen Protestan	134	97.8%
	Kristen Katolik	3	2.2%
Total		137	100%
Status Hubungan	Berpacaran	34	24.8%
	Tidak Menjalinkan Hubungan Berpacaran	103	75.2%
Total		137	100%
Pekerjaan Orang Tua	PNS	23	16.8%
	Pegawai Swasta	2	1.5%
	Wiraswasta	14	10.2%
	TNI/Polri	3	2.2%
	Lainnya	95	69.3%
Total		137	100%
Pendidikan Terakhir Orang Tua	SD	4	2.9%
	SMP	8	5.8%
	SMA	103	75.2%
	Perguruan Tinggi	22	16.1%
Total		137	100%

Berdasarkan tabel 1, jumlah responden penelitian didominasi oleh laki-laki sebanyak 70 responden (51.1%) dan 67 responden (48.9%) perempuan. Selain itu, lebih banyak didominasi oleh siswa SMA kelas XI sebanyak 59 responden (43%), siswa kelas XII sebanyak 44 responden (32.1%) dan siswa kelas X sebanyak 34 responden (24.8%). Untuk usia responden

didominasi oleh usia 16 tahun sebanyak 46 responden (33.6%), 15 tahun sebanyak 44 responden (32.1%), 17 tahun sebanyak 41 responden (29.9%), usia 14 dan 18 tahun masing-masing sebanyak 3 responden (2.2%).

Analisis Hubungan Konformitas dengan Perilaku Seksual

Tabel 2. Analisis Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Seksual

Korelasi	Nilai Signifikansi	Koefisien Korelasi
<i>spearman</i>	0.000	0.587

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pada remaja. Dengan kekuatan korelasi sedang. Untuk lebih lanjut, berikut analisis hubungan pada aspek konformitas dengan perilaku seksual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual. Hal ini dikarenakan remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Selain itu, Kartono dalam (Shanty Natalia et al., 2021) menyatakan bahwa remaja pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, karena tidak kuatnya menahan diri. Remaja cenderung mengungkapkan segala keinginannya dengan cara yang berbeda-beda tanpa mempertimbangkan apakah perilakunya menyimpang atau merugikan diri sendiri atau masyarakat. Hurlock dalam (Fitriwati & Meinarisa, 2022) menjelaskan bahwa adanya pengendalian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kemudian, untuk variabel konformitas memegang peranan penting yakni ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pada remaja. Kedua aspek pada konformitas yakni aspek informasi dan normatif memiliki korelasi dengan perilaku seksual. Khususnya untuk aspek normatif memiliki korelasi yang kuat. Konformitas merupakan pengaruh seseorang mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan norma sosial (Suarni et al., 2019). Lebih lanjut, konformitas teman sebaya merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mengikuti keinginan, opini dan nilai dari kelompok sosial atau teman sebayanya. Dalam perkembangan masa remaja, peran teman sebaya menjadi penting bagi kehidupannya. Berikut beberapa hal yang berpengaruh dari konformitas terhadap perilaku seksual remaja (Fajri & Muslimah, 2020):

Tekanan Sosial

Ketika ada dalam suatu kelompok ada tekanan untuk menjadi sepakat dan mendukung perilaku seksual tertentu sehingga tidak merasa terisolasi atau berbeda dengan kelompok.

Dukungan dan Penerimaan

Kebutuhan akan dukungan dan penerimaan dari teman sebaya juga dapat mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan persepsi maupun perilaku seksual dari remaja. Ketakutan untuk ditolak atau dipermalukan dapat menjadi motif remaja menyesuaikan harapan kelompok meskipun memiliki nilai yang bertentangan dengan diri sendiri.

Pengaruh terhadap Risiko IMS

Konformitas dengan teman sebaya dapat mempengaruhi pendapat terkait perilaku seksual, risiko kehamilan atau infeksi menular seksual (IMS). Hal ini berpengaruh signifikan jika kelompok tersebut cenderung meremehkan dan tidak menganggap penting dampak buruk yang ditimbulkan (Achsan et al., 2021)

Pemberdayaan Komunitas/Teman Sebaya

Pengaruh konformitas dapat positif jika diarahkan dan didorong oleh lingkungan untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran yang bertanggung jawab mengenai perilaku dan kesehatan seksual (Brown, B. B., & Larson, R. W. (2009). Selain itu, teman juga dapat dijadikan sebagai media dalam mengulas informasi tentang seks bebas yang negative. Mereka berbagi informasi tentang gambar, video, bacaan sampai kepada praktik pornografi (Mahmudah et al., 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, didapati hasil bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pada remaja. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang telah mendukung secara materil untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Achsan, I. C., Febriyana, N., & Budiono, D. I. (2021). *Influence of Sexual Transmitted Infection Knowledge on Risky Dating Behavior Among Highschoolers in Surabaya*. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 261–276. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.261-276>
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2639>
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology: Contextual influences on adolescent development* (3rd ed., pp. 74–103). John Wiley & Sons, Inc.. <https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002004>
- Fajri, R. I., & Muslimah, M. (2020). Hubungan Komunikasi Seksual dalam Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku Homoseksual Pada Santri. ... *and Education*, 1, 34–48. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/81>
- Fitriwati, C. I., & Meinari, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Handayani, S., Emilia, O., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Facilitator in Improving Knowledge , Attitude and Motivation of. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), 133–141.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Ningsih, W. T., Purwanto, H., & Sumiatin, T. (2016). Pengaruh Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks dan Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Berisiko. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 48–53.

- <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/384>
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.24893/jkma.2.2.175-180.2008>
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam (Adolesence, 6th Edition. Terjemahan). Bandung: Penerbit Erlangga.
- Safitri, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.68>
- Shanty Natalia, S. I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Journal of Community Engagement in Health Seks bebas dan pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi pada remaja Shanty Natalia, Resiko. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 1–6. <http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.113>
- Sryoputro, A., Ford, N. J., & Shaluhiah, Z. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Mkara, Kesehatan*, 10(1), 29–40.
- Suarni, L., Aliyanto, W., Studi Keperawatan Kotabumi, P., Kesehatan Tanjungkarang, P., & Kebidanan, J. (2019). Faktor yang Berpengaruh pada Prilaku Seksual Remaja di Perkotaan dan Pedesaan *Factors Associated with The Adolescent Sexual Behavior in Urban and Rural. Jurnal Kesehatan*, 10(3). <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>